

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas: a) Jenis Penelitian, b) Lokasi dan Subyek Penelitian, c) Teknik Pengumpulan Data, d) Teknik Analisis Data, e) Indikator Keberhasilan, f) Tahap-tahap Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya:¹

- a. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal 12

c. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode reflektif dari dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.²

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.

²Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal. 22-23

5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.³

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.⁴

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proes pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, teknik dan lain-lain. Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPA sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Jenis PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat

³Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal 16.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁵

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk dan hasil penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di MI Darussalam Pikatan II, Wonodadi, Blitar.

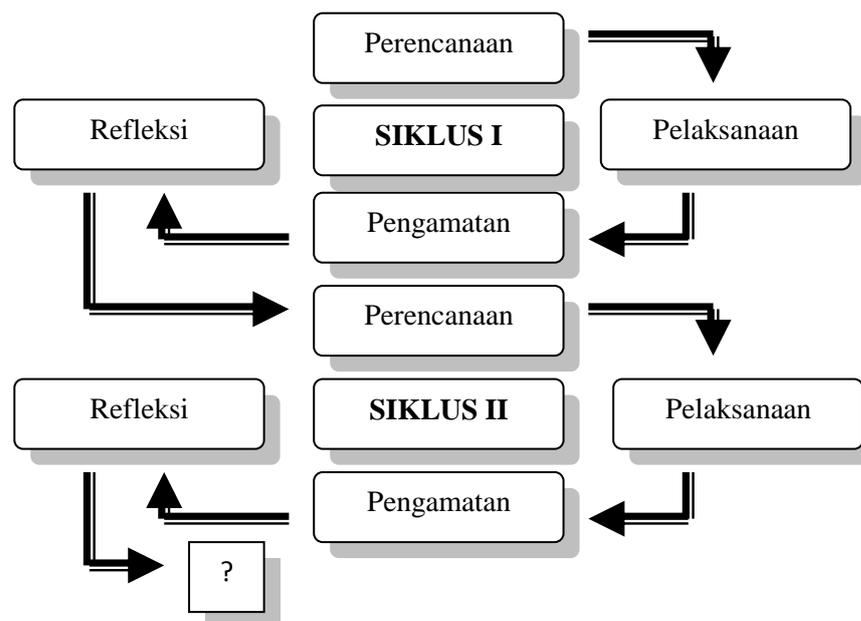
Secara garis besar penelitian tindakan kelas didahului dengan perencanaan, untuk menangani sebuah permasalahan yang muncul di lapangan. Selanjutnya, rencana dilakukan sebagai bentuk menangani masalah yang ada di lapangan, dilanjutkan dengan melakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya akan muncul permasalahan baru yang mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya diperlukan perencanaan ulang dan dilakukan secara berdaur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah –

⁵ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 20

langkah :⁶ 1) perencanaan (*plan*), 2) melaksanakan tindakan (*act*), 3) melaksanakan pengamatan (*observe*), 4) mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart⁷

⁶ Rochianti Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2009). hal.67

⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 16

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya dilaksanakan di MI Darussalam Pikatan II, Ds. Pikatan, Kec. Wonodadi, Kab.Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas V pokok bahasan gaya magnet belum pernah diterapkan metode *inquiry*.
- b. Guru lebih aktif dan peserta didik tergolong pasif pada saat proses pembelajaran di kelas.
- c. Nilai rata – rata mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.

2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V di MI Darussalam Pikatan II, Ds. Pikatan, Kec. Wonodadi, Kab.Blitar. tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan peserta didik kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas V karena peserta didiknya dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif dan guru yang lebih aktif.⁸ Diharapkan dengan adanya

⁸ Observasi Pribadi di kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar pada tanggal 16 Februari 2016

metode *inquiry* peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulam Data

Data adalah unit informasi yang yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis, dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan anatara sumber informasi.⁹ Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah.¹⁰

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamat tentang apa yang dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan-pencatatan

⁹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2006), hal. 27

¹⁰Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 57

secara objektif mengenai apa yang diamati.¹¹ Dalam PTK observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas selama kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari guru memulai pelajaran, materi yang disampaikan, metode dan sumber belajar yang digunakan, dan mengamati aktivitas dan minat peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan tindakan, serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru, dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir. (Lampiran 14,15 halaman 180-184)

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.149

¹²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

dilakukan untuk memperoleh data tentang minat peserta didik terhadap pelajaran IPA. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang mana pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.¹³ Adapun Instrumen wawancara sebagaimana terlampir. (Lampiran 38,39 halaman 257-258)

c. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, sehingga dapat dikatakan dokumen adalah data-data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari pada obyek penelitian, misalnya arsip dan publikasi.¹⁴

Dokumentasi yaitu yaitu mengumpulkan data dengan melihat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁵

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁶

Jadi, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis,

¹³Wiriaatmadja, *Metode Metode Penelitian...*, hal. 118

¹⁴W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2002), hal. 123

¹⁵ Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal. 66

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 81

gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Nilai IPA peserta didik
- b. Data peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto saat peserta didik melakukan proses pembelajaran. Adapun pedoman dekomendasi sebagaimana terlampir. (Lampiran 40, hal.259)

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷ Tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang IPA.

Tes yang diberikan dalam dua tahap, yaitu tes awal (*pre-test*) sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan test akhir (*post-test*) dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan digunakan untuk mengetahui

¹⁷Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan....* hal. 150

peningkatan hasil belajar peserta didik. Materi yang digunakan untuk tes adalah materi gaya magnet.

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*, digunakan rumus *percentages correctionnnn* sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab. benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹⁸

Adapun instrumen test awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*) sebagaimana terlampir. (Lampiran 8 hal 158, lampiran 19 hal 197)

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-

¹⁸Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 112

¹⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung yang belum tercantum dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran IPA.

Menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, verifikasi data agar fenomena mengalami nilai social, akademis, dan ilmiah.²⁰ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²¹

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/ verifikasi data (*conclusion drawing /verification*).²²

²⁰ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69

²¹ Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

²² *Ibid...*, hal. 246

Beranjak dari pendapat diatas penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model terus menerus dari Milles dan Hubermasn yang meliputi 3 hal yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada pesederhanaan dan transformasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan.²⁴ Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi gaya magnet, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah, dan guru IPA kelas V MI Darussalam Pikatan II. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan catatan

²³*Ibid...*, hal. 247

²⁴Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal.131

lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas V MI Darussalam Pikatan II mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.²⁵

Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi, hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes, data tentang sekolah dari hasil dokumentasi, serta informasi lain yang diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 249.

tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Setelah data yang berasal dari lapangan dianalisis, langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian atau penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *inquiry* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar / nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:²⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

²⁶Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112.

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Prosentase ketuntasan : } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut :

1. Ketuntasan Perorangan

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

2. Ketuntasan Kelompok

Kelompok atau kelas dikatakan telah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

E. Indikator Keberhasilan.

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari Indikator proses dan Indikator prestasi belajar. Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup).

Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:²⁷

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \cdot 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel di bawah ini:

²⁷Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal.103

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)²⁸

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75 % dari peserta didik telah mencapai nilai 70, hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan). Dan penetapan nilai 70 di dasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI tersebut. Adapun KKM IPA di MI tersebut sebagaimana terlampir. (Lampiran 2 hal.140)

F. Tahap-tahap Penelitian

Adapun keterangan dari prosedur penelitian tersebut penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra tindakan membuat studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Langkah yang dilakukan peneliti :

- a. Observasi awal ke MI Darussalam Pikatan II.

²⁸*Ibid*,,hal.104

- b. Melakukan wawancara dengan kepala MI Darussalam Pikatan II.
- c. Wawancara dengan Guru bidang studi IPA yang mengajar kelas V MI Darussalam Pikatan II.
- d. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas untuk mengetahui situasi pembelajaran yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut aktifitas yang dilakukan peserta didik.
- e. Menentukan sumber data.
- f. Membuat tes awal (*pre test*)
- g. Melaksanakan tes awal (*pre test*)

Berdasarkan kegiatan pra tindakan, peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar yaitu dengan menerapkan metode *inquiry*.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya :

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
 - 4) Membuat pedoman wawancara untuk peserta didik.
 - 5) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar.
 - 6) Menyiapkan soal akhir (*post test*)
- b) Pelaksanaan
1. Peneliti menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu :
 - a. Satuan pembelajaran
 - b. Absensi peserta didik
 - c. Daftar nilai
 - d. Jurnal mengajar
 - e. Buku teks Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 2. Peneliti memberi tes penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap akhir siklus dalam kegiatan belajar mengajar.
 3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik kelas V MI Darussalam PIkatan II. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *inquiry* pada materi gaya magnet sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- c) Pengamatan

Sesuai dengan model PTK Kemmis dan Taggart, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakan pengamatan untuk mengenali dan merekam.

Observasi dilakukan terhadap (a) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti, (b) Pelaksanaan proses belajar mengajar, (c) Hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik dengan menggunakan “lembar observasi”, serta catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti kredibilitas (kepercayaan) selama tindakan berlangsung.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan dan bersama dengan teman sejawat mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.²⁹ Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan keefektifan proses dan hasil belajar IPA. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Guru melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi peserta didik dan guru. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

²⁹ Arikunto,., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal 19

- b. Guru melakukan analisa data terhadap hasil tes akhir (*post-test*) dan tes kemampuan berfikir kritis peserta didik yang hasilnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Hasil refleksi digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan metode *inquiry* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% dari jumlah peserta didik mendapat nilai minimal 70.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.